

BAB II

**TEORI KEAGENAN, MANAJEMEN LABA,
PROFITABILITAS, *TAX AVOIDANCE*, DAN
PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah salah satu teori yang sering digunakan dalam literatur akuntansi untuk meneliti manajemen laba. Teori keagenan adalah teori yang menghubungkan antara satu orang atau lebih (*principal*) dengan satu atau lebih orang lain (*agent*) dalam hal memberikan pekerjaan dan mendelegasikan wewenang (Jensen & Meckling, 1976). Dalam hal ini, *Principal* adalah pemilik, sedangkan *agent* adalah orang yang memberikan informasi kepada *principal* atau dalam hal ini adalah manajemen. *Principal* wajib mengetahui seluruh informasi yang berhubungan dengan *agent*. Dalam periode tertentu *principal* juga memerlukan laporan pertanggungjawaban dari *agent* untuk menilai kinerja *agent*. Biasanya *agent* ingin menunjukkan bahwa kinerjanya baik sehingga seringkali mengubah laporan pertanggungjawaban itu seakan-akan menunjukkan kinerja yang baik.

Teori keagenan memprediksi bahwa manajer melakukan rekayasa atau manajemen laba untuk kepentingan pribadinya (Makarem & Roberts, 2020). Teori ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan informasi dan tingkat kepentingan antara *principal* dan *agent*. *Agent* cenderung memiliki lebih banyak

informasi mengenai perusahaan dibandingkan *principal*. *Agent* dan *principal* juga memiliki kepentingan masing-masing. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan munculnya permasalahan keagenan (*agency problem*). Keunggulan *agent* memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *principal* seringkali digunakan sebagai peluang oleh *agent* untuk memenuhi kepentingannya sendiri dengan menyusun laporan keuangan yang dimanipulasi atau melakukan manajemen laba.

2.2. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan aktivitas yang dilakukan manajemen dalam menyusun transaksi dengan mengubah laporan keuangan yang dapat menyesatkan *stakeholder* mengenai kinerja perusahaan untuk mempengaruhi kontraktual sesuai dengan angka akuntansi yang dilaporkan (Healy & Wahlen, 1998). Dalam melakukan manajemen laba, biasa manajemen akan melakukan rekayasa sesuai kebutuhan dan kebijakan akuntansi yang relevan. Pemilihan kebijakan akuntansi ini biasanya dilakukan untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan agar tetap terlihat baik di mata investor (Ayem & Ongirwalu, 2020).

Manajemen laba merupakan usaha pengelolaan dan pengaturan laba yang dilakukan oleh perusahaan khususnya manajer sebagai upaya untuk meminimalkan risiko perusahaan (Sulistyanto, 2008). Ini dilakukan sesuai dengan pola pikir manusia pada umumnya yang selalu berusaha meminimalkan risiko, walaupun biasanya upaya untuk meminimalkan risiko dapat merugikan pihak lain.

2.3. Profitabilitas

Menurut Fahmi (2012) mengatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas kinerja manajemen secara menyeluruh dengan melihat besar atau kecilnya laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan dalam melakukan penjualan atau melalui investasi.”

Profitabilitas juga dapat diartikan sebagai hasil akhir dari kebijakan dan kegiatan operasional yang dilakukan suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2010). Kebijakan-kebijakan yang dimaksud adalah peraturan, strategi, serta target yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan persentase yang menunjukkan hasil dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam berproses menghasilkan laba (Hery, 2007). Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan persentase output yang digunakan untuk mengukur laba suatu perusahaan pada periode tertentu.

2.4. Tax Avoidance

Tax avoidance adalah tindakan yang dilakukan oleh subjek pajak untuk menghindari pajak secara legal dengan memanfaatkan *grey area* pada undang-undang perpajakan (Wisanggeni & Suharli, 2017). Adapun menurut Larastomo *et al.*, (2016) *tax avoidance* didefinisikan sebagai berikut:

“*Tax avoidance* adalah tindakan penghindaran pajak yang bersifat legal karena tidak ada peraturan atau standar baku yang mengatur, namun bersifat merugikan pemerintah karena dapat mengurangi pemasukan pajak.”

Dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* adalah tindakan yang dilakukan subjek pajak untuk menghindari pajak bersifat legal karena tidak tercantum dalam undang-undang perpajakan dan dapat merugikan pemerintah.

2.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1.	Suaidah & Utomo (2018)	Pengaruh mekanisme <i>good corporate governance</i> dan profitabilitas Terhadap manajemen laba	Variabel Dependen: 1. Manajemen Laba Variabel Independen: 1. Komite Audit 2. Komisaris Independen 3. Kepemilikan Manajerial 4. Profitabilitas	1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba 4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2.	Agustia & Suryani (2018)	Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2016)	Variabel Dependen: 1. Manajemen Laba Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Umur Perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4. Profitabilitas	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. 4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	Ningsih (2019)	Pengaruh profitabilitas, risiko keuangan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba	Variabel Dependen: 1. Manajemen Laba Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Risiko Keuangan 3. Pertumbuhan perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba 2. Risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
4.	Setyawan <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan Dan profitabilitas terhadap manajemen laba	Variabel Dependen: 1. Manajemen Laba Variabel Independen: 1. Perencanaan pajak 2. Beban pajak 3. Profitabilitas	1. Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Beban pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5.	Yanti & Ery Setiawan (2019)	Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas pada manajemen laba	Variabel Dependen: 1. Manajemen Laba Variabel Independen: 1. Asimetri Informasi 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> 4. Profitabilitas	1. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 4. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
6.	Fandriani & Tunjung (2019)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan Kualitas audit terhadap manajemen laba	Variabel Dependen: 1. Manajemen Laba Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Kualitas Audit	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 4. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
7.	Dwiarti & Hasibuan (2019)	Pengaruh profitabilitas, risiko keuangan dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan	Variabel Dependen: 1. Manajemen Laba Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Risiko Keuangan 3. Pertumbuhan Perusahaan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Pertumbuhan perusahaan tidak

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
		kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013-2017		berpengaruh terhadap manajemen laba.
8.	Larastomo <i>et al.</i> , (2016)	Pengaruh tata kelola perusahaan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia	Variabel Dependen: 1. Manajemen laba Variabel Independen: 1. Ukuran Dewan Komisaris 2. Proporsi Dewan Komisaris 3. Ukuran Komite Audit 4. Kepemilikan Manajerial 5. <i>Tax Avoidance</i>	1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2. Proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 5. <i>Tax avoidance</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
9.	Ayem & Ongirwalu (2020)	Pengaruh adopsi IFRS, penghindaran pajak, dan kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba	Variabel Dependen: 1. Manajemen Laba Variabel Independen: 1. Adopsi IFRS 2. Penghindaran Pajak 3. Kepemilikan Manajerial Variabel Kontrol 1. Profitabilitas	1. Adopsi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. 2. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
10.	Azhara <i>et al.</i> , (2022)	Pengaruh beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan	Variabel Dependen: 1. Manajemen Laba Variabel Independen: 1. Beban Pajak Tangguhan 2. Perencanaan Pajak 3. Penghindaran Pajak	1. Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba 2. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba 3. Penghindaran pajak

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
		barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia		berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sumber: Penelitian terdahulu

2.6. Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menyatakan perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* menyebabkan terjadinya asimetri informasi. *Principal* memiliki kepentingan untuk mensejahterakan dirinya dengan mengadakan kontrak yang dapat memberikan keuntungan. *Agent* memaksimalkan kebutuhan ekonomi dengan bekerja pada *principal* dan berinvestasi. Dapat disimpulkan tujuan utama dari *principal* dan *agent* adalah untuk mendapatkan profitabilitas meskipun kepentingan dari profitabilitas yang diperoleh digunakan untuk kepentingan yang berbeda. Dengan adanya perbedaan kepentingan, *agent* sering melakukan manajemen laba dengan mengubah laporan keuangan untuk memenuhi kepentingan individunya. Profitabilitas memiliki peran penting dalam suatu perusahaan. Profitabilitas yang terlalu tinggi akan mempengaruhi besar nilai pajak yang harus dibayar, sedangkan profitabilitas yang terlalu rendah akan berdampak pada citra kinerja perusahaan. Profitabilitas yang stabil dan progresif akan memberikan citra kinerja manajer dan perusahaan yang baik. Oleh karena itu, manajer cenderung mengelola profitabilitas perusahaan hingga dianggap berada pada nilai yang aman dengan melakukan manajemen laba. Dalam hal ini manajer

akan menurunkan profitabilitas saat profitabilitas perusahaan terlalu tinggi dengan melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019), Setyawan *et al.*, (2021), Suaidah & Utomo (2018), dan Yanti & Ery Setiawan (2019) menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Agustia & Suryani, 2018; Dwiarti & Hasibuan, 2019; Fandriani & Tunjung, 2019).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.6.2. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba

Agent cenderung menghindari pajak dengan melakukan manajemen laba. Perbedaan kepentingan dan tindakan yang dilakukan oleh *agent* dan *principal* akan menyebabkan munculnya asimetri informasi. *Tax avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak bersifat legal karena dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang perpajakan dan dapat merugikan pemerintah. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan maka pajak yang harus dibayarkan perusahaan semakin besar sehingga perusahaan cenderung melakukan manajemen laba yaitu dengan menurunkan laba, sedangkan semakin kecil laba yang dimiliki perusahaan maka pajak yang dibayarkan juga semakin rendah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhara *et al.*, (2022) dan Larastomo *et al.*, (2016) yang menyebutkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif. Penelitian lain menyebutkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Ayem & Ongirwalu, 2020).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa semakin besar pajak yang harus dibayarkan perusahaan maka semakin besar terjadinya manajemen laba. Oleh karena itu, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 = *Tax avoidance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

